

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan mengumumkan kepada masyarakat (Lianto dan Kusuma, 2010). Bapepam mengeluarkan peraturan Nomor X.K.2 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 menyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan (Hilmi dan Ali, 2008).

Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan

bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Subekti dan Wijayanti, 2004).

Tepat atau terlambatnya penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (*audit report lag*). *Audit report lag* sebenarnya adalah rentang waktu antara tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. Dengan kata lain, *audit report lag* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) informasi laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Shulthoni, 2012).

Masalah ketepatan waktu pelaporan dapat diminimalkan dengan pelaksanaan *good corporate governance*, salah satunya dengan peningkatan peran dan fungsi komite audit dalam perusahaan yang memiliki peran dan fungsi utama dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan, meningkatkan keyakinan publik serta mengurangi peluang terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Bapepam dalam SE-03 Tahun 2000 menyebutkan bahwa tujuan dibentuknya komite audit antara lain adalah membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Peraturan mengenai komite audit dikeluarkan oleh Bapepam pada Mei 2000, melalui SE-03/PM/2000.

Komite audit dalam penelitian ini diproksikan dengan independensi komite audit. Independensi berbicara tentang suatu keleluasaan untuk menilai sesuatu tanpa adanya benturan kepentingan yang dapat mempengaruhi hasil penilaian. Peraturan Bapepam mewajibkan perusahaan publik untuk membentuk suatu komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dan diketuai oleh komisaris independen, dengan pihak lain yang berasal dari luar perusahaan (eksternal). Komposisi pembentukan tersebut diatur demikian agar terbentuk suatu independensi yang sangat berpengaruh terhadap kinerja komite audit. Adanya anggota komite audit yang pernah menjabat, atau mungkin sedang aktif sebagai bagian dari manajemen perusahaan, sangat mempengaruhi independensi dari komite audit tersebut. Independen dalam hal ini adalah pihak diluar perusahaan yang tidak memiliki hubungan usaha, hubungan keluarga, dan hubungan afiliasi dengan perusahaan, komisaris, direksi, dan pemegang saham utama perusahaan dan mampu memberikan pendapat profesional secara bebas sesuai dengan etika profesionalnya, tanpa memihak kepada siapapun karena tidak adanya benturan kepentingan. Nama anggota komite audit haruslah diumumkan ke publik sehingga terjadi kontrol sosial terhadap independensinya (Wardhani dan Joseph, 2010).

Selain independensi komite audit, faktor lain yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah *return on assets* dan *debt to total assets*. *Return on assets* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi

yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Lianto dan Kusuma, 2010).

Proporsi utang terhadap aset yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan dan memunculkan sinyal waspada bagi auditor untuk memberikan perhatian yang lebih karena laporan keuangan perusahaan mungkin kurang dapat diandalkan daripada dalam keadaan normal. Hal ini disebabkan mungkin karena ada kesalahan manajemen dan kemungkinan adanya *fraud*. Selain itu tingginya rasio utang terhadap aset dapat mengakibatkan masalah likuiditas dan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga diadakan pemeriksaan yang lebih mendalam dan mengakibatkan proses audit mejadi lebih lama (Ahmad dan Kamarudin, 2003 dalam Trisnawati dan Charistine, 2008).

Penelitian yang dilakukan Wardhani dan Raharja (2013) menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil penelitian Nor *et al.* (2010), Wijaya dan Rahardja (2012) serta hasil penelitian Apadore dan Noor (2013) menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian yang dilakukan Lianto dan Kusuma (2010) serta penelitian Apadore dan Noor (2013) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian Kartika (2009)

memperoleh hasil *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil penelitian Indriyani dan Supriyati (2012) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian yang dilakukan Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *debt to total assets* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Rachmawati (2008) serta Iskandar dan Trisnawati (2010) menunjukkan bahwa *debt to total assets* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian yang berbeda-beda maka penelitian ini akan menguji kembali pengaruh independensi komite audit, *return on assets*, dan *debt to total assets* terhadap *audit report lag*.

1.2. Rumusan Masalah

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian *audit* yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen (Ashton *et al.*, 1997 dalam Utami, 2006). *Audit report lag* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Utami, 2006). Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap *audit report lag*?

3. Apakah *debt to total assets* berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi komite audit terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to total assets* terhadap *audit report lag*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai penyampaian laporan keuangan ke publik.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana penambah pengetahuan mengenai pengaruh independensi komite audit, *return on assets* dan *debt to total assets* terhadap *audit report lag*.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab kedua ini berisikan teori-teori yang melandasi penelitian ini diantaranya mengenai audit laporan keuangan, prinsip dasar etika profesi, standar auditing, *audit report lag*, komite audit, *return on assets*, *debt to total assets* dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan penjelasan mengenai populasi dan sampel, data dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran, serta teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisikan penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.